

IDEOLOGI PENGARANG DALAM PUISI *SCRIBE, WRITE THE SHAH ABOUT MY PLIGHT* KARYA PIR SULTAN ABDAL

Nurul Rahmawati ^[1], R. Myrna Nur Sakinah ^[2]

^{[1][2]} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. A.H. Nasution No. 105, Cibiru, Bandung 40614

E-mail: nurahma0805@gmail.com, myrnaasakinah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai ideologi pengarang berdasarkan pendekatan sosiologi sastra pada puisi *Scribe, Write The Shah About My Plight* karya Pir Sultan Abdal. Karya ini menampilkan konteks pemikiran pengarang yang ditampilkan melalui penggambaran keadaan sosial dan politik pada puisi. Hal ini juga dipengaruhi posisi Pir Sultan Abdal dalam tatanan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada kajian sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Ian Watt, ia mengatakan bahwa sosiologi sastra terbagi ke dalam 3: konteks pengarang sebagai penghasil karya sastra, sastra sebagai cermin dari masyarakat dan fungsi sosial sastra. Tujuan penelitian ini sebagai suatu perwujudan teks (puisi) dalam merepresentasikan problema dan dinamika lingkungan pada masa tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana penulis melakukannya dengan cara mengumpulkan data-data dan menganalisis untuk memperoleh pemahaman karya tersebut. Hasil analisis berhasil mengungkapkan bahwa ideologi pengarang dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial. Penilaian ideologi di sini adalah proses dimana pengarang dapat menciptakan karya-karya sastranya atau bisa disebut dengan latar belakang pengarang dalam menciptakan karya-karya sastranya. Pir Sultan Abdal menulis puisi ini pada masa Ottoman saat kepemimpinan berada di bawah Hizir Pasha, ia merupakan gubernur yang sangat buruk. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak ketidakadilan yang terjadi serta hukum dipermainkan sesuka hati sehingga orang-orang yang tak bersalah menjadi korban. Pir Sultan Abdal adalah sastrawan yang menentang dan melawan hal tersebut sepanjang hidupnya.

Kata kunci: Ideologi, Sosiologi Sastra, Puisi *Scribe, Write the Shah About My Plight*

Abstract

This study discusses the problem of the author's ideology based on the sociological approach of literature in the poem 'Scribe, Write The Shah About My Plight' by Pir Sultan Abdal. This work presents the context of the author's thought which is shown through the depiction of social and political conditions in the poem. This is also influenced by Pir Sultan Abdal's position in society. This study focuses on the study of sociology of literature proposed by Ian Watt. He said that the sociology of literature is divided into 3: the context of the author as a producer of literary works, literature as a mirror of society and the social function of literature. This research serves as an embodiment of the text (poetry) in representing the problems and dynamics of the environment at that time. The research method used is descriptive method, where the author does it by collecting data and analyzing to gain an understanding of the work. The results of the analysis succeeded in revealing that the author's ideology can be influenced by social conditions. This ideological assessment is a process where the author can create his literary works or we can relate to the background of the author's life. Pir Sultan Abdal wrote this poem during the Ottoman era when the leadership was under Hizir Pasha. Hizir Pasha was a very

bad governor. In analyzing, it is found that there are many injustices that occur and the law is toyed with at will so that innocent people become victims. Pir Sultan Abdal is a writer who opposed and resisted this all his life.

Keywords: *Ideology, Sosiology of Literature, the poem 'Scribe, Write the Shah About My Plight'*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia baik berupa karya tulisan maupun lisan, berdasarkan pemikiran, pengalaman, hingga perasaan dalam bentuk yang imajinatif ataupun cerminan fakta yang disajikan melalui tulisan indah (Thabroni, 2019). Penciptaan karya sastra berhubungan erat dengan kondisi sosial, politik serta kebudayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang ditulis oleh sastrawan pada masa tersebut dapat menjadi sebuah gambaran dari keadaan sosial, politik dan kebudayaan yang sedang terjadi pada masa itu. Selain itu sastra juga dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan aspirasi rakyat atau kritik kepada para petinggi.

Seiring dengan berkembangnya zaman, sastra juga terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Termasuk pada masa pemerintahan Turki Ustmaniyah atau yang lebih dikenal dengan masa Ottoman. Meski tidak signifikan namun sastra pada masa ini juga mengalami perkembangan akibat adanya pengaruh dari keadaan sosial dan politik pada masa tersebut. Perkembangan tersebut ditandai dengan ditulisnya karya sastra ke dalam beberapa bahasa seperti Turki, Persia dan Arab (Intan, 2020). Penulisan karya sastra ke dalam beberapa bahasa tersebut menjadi ciri bahwa pemerintahan Ottoman memiliki

kekuasaan wilayah yang luas, sehingga sastrawan -meski tidak semua- pada masa ini menuliskan karya sastranya ke dalam beberapa bahasa lain.

Pada masa Ottoman karya sastra berupa puisi lebih mendominasi dibandingkan dengan prosa. Menurut Waluyo (1995:25) pengertian puisi itu sendiri adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan unsur batinnya (dalam Maburri, 2020). Puisi pada masa ini cenderung memiliki bentuk yang bervariasi, menggunakan kalimat yang jelas dalam mencela dan menyayat hati. Serta tema yang diusung juga meliputi politik, ketuhanan, percintaan dan hubungan antar manusia.

Namun, puisi tidak hanya diartikan sebagai ungkapan pikiran penyair secara imajinatif, melainkan puisi juga dapat merepresentasikan suatu keadaan, baik mengenai keadaan sosial, keadaan politik maupun kebudayaan. Dalam hal ini Swingewood menegaskan bahwa karya sastra dianggap tak hanya sekedar deskripsi dan analisis ilmiah obyektif semata, melainkan menembus permukaan sosial, dan menjelaskan perasaan manusia terhadap apa yang telah dialaminya (dalam Wahyudi, 2013). Dengan kata lain kita dapat menyebutkan bahwa pembuatan karya

sastra dapat dilatar belakangi oleh suatu keadaan tertentu yang dialami oleh pengarang.

Puisi *Scribe, Write the Shah About My Plight* merupakan terjemahan dari puisi *Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz* karya Pir Sultan Abdal merupakan salah satu dari sekian banyak puisi yang dapat dinikmati para pembaca karya sastra. Pir Sultan Abdal merupakan salah satu penyair yang masyhur pada masa Ottoman. Ia merupakan seorang penyair Alevi Turki yang diperkirakan lahir pada tahun 1480 M.

Beberapa puisi Pir Sultan Abdal yang dapat ditemukan penulis dalam sebuah *blog* (Koerbin, n.d.) lengkap beserta terjemahannya. Berikut adalah beberapa judul puisi karya Pir Sultan Abdal:

- *Ben dervişim diye göğsün açarsın* (You open your chest because I am a dervish).
- *Benim pîrim Şah-ı Merdân Ali'dir* (My Prince is Shah-I Mardan Ali).
- *Bir nefesçik söyliyelim* (Let me tell you a breath), *Bu yıl bu dağların karı erimez* (The snow of these mountains won't melt this year).
- *Bülbül olsam varsam gelsem* (If I was a nightingale, if I could come), dan lain-lain.

Tidak ada informasi pasti mengenai kehidupan Pir Sultan Abdal, hanya karya-karyanyalah yang merekonstruksi kehidupannya. Ia merupakan seorang humanis, dan juga menulis tentang perlawanan, cinta, perdamaian, kematian dan Tuhan. Ia juga merupakan salah satu sastrawan yang tidak suka dan selalu melakukan perlawanan kepada pemerintahan

yang otoriter, hal tersebut menyebabkan dirinya bermasalah dengan pemerintah Ottoman. Ia mengkritik sejumlah gubernur Ottoman diantaranya adalah Hizir Pasha dan para hakimnya yang tidak adil dengan bahasa yang jelas dan tajam melalui puisi-puisinya. Namun, akibat dari perlawanannya tersebut, pada tahun 1955 M Pir Sultan Abdal dijatuhi hukuman mati oleh Hizir Pasha. Padahal jauh sebelum perseteruan antara keduanya terjadi, Hizir Pasha adalah murid dari Pir Sultan Abdal. Ia datang kepada Pir Sultan Abdal dengan keadaan yang memilukan, putus asa, kelaparan dan tak memiliki keluarga. Namun oleh Pir Sultan Abdal ia diberi makanan, tempat tinggal dan pekerjaan. Hal tersebut berlangsung tak kurang dari tujuh tahun lamanya.

Berangkat dari hal yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji ideologi pengarang dengan melakukan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada puisi *Scribe, write the Shah about my plight* karya Pir Sultan Abdal yang merupakan terjemahan dari puisi *Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz*. Berikut adalah lirik dari puisi beserta terjemahannya yang dapat penulis ambil: *Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz* (**Scribe, Write the Shah about My Plight**)

Karya Pir Sultan Abdal

Diterjemahkan oleh: Nilüfer Mizanoğlu
Reddy

Kul olayım kalem tutan ellere	I praise thy hand clever with the pen,
-------------------------------	--

Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz Şekerler ezerim şirin diline Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz	Scribe, write the Shah about my plight. Thy sweet tongue deserves praises, Scribe, write the Shah about my plight.
Allah'ı seversen katip böyle yaz Dün ü gün ola Şah'a eylerim niyaz Umarım yıkılsın şu kanlı Sivas Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz	For God's sake scribe, write it like it is, Night and day for the Shah I prayed. May this bloody Sivas lie in ruins, Scribe, write the Shah about my plight.
Sivas illerinde zilim çalınır Çamlı beller bölük bölük bölünür Ben dosttan ayrıldım bağrım delinir Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz	My swan song is heard all over Sivas, Pine-covered hills are town with strife. Separated from friends - I am distraught, Scribe, write the Shah about my plight.
Münafıkın her dediği oluyor Gül benzimiz sararuban soluyor Gidi Mervan şad oluban gülüyor Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz	The trouble maker runs the place as he pleases, As deadly pallor settles on our rosy cheeks. The imposter laughs away carrying his base deeds, Scribe, write the Shah about my plight.
Pir Sultan Abdal'ım hey Hızır Paşa Gör ki neler gelir sağ olan başa Hasret koydu bizi kavim kardaşa Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz.	Hey, Hızir Pasha! I'm called Pir Sultan Abdal, Burning with desire to see my kith and kid again, See, what destiny you've conjured up for me, Scribe, write the Shah about my plight.

(Sumber: www.AleviNet.org)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang berarti mendeskripsikan data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau narasi. Menurut Hadi penelitian yang menggunakan metode ini berfokus pada pengumpulan data-data yang

kemudian dilanjutkan dengan menganalisisnya, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman karya tersebut (Hadi, 2000). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kriyantono yang menyatakan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (dalam Fay, 1967). Data dalam penelitian berasal dari bait-bait

puisi *Scribe, Write The Shah About My Plight* karya Pir Sultan Abdal yang merujuk pada aspek sosiologi sastranya. Sehingga dalam pendekatan karya sastra penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ideologi dan Sosiologi Sastra

Karya sastra, baik itu berupa prosa maupun puisi tidak hanya sekadar imajinatif dan pribadi saja, akan tetapi karya sastra juga merupakan cerminan atau gambaran dari keadaan sosial, politik dan kebudayaan pada masa tertentu. Dengan kata lain sastra adalah potret dari hidup manusia yang dilahirkan dari pergulatan batin pengarang dan keadaan di sekitarnya.

Konsep kepengarangan di sini menjadi suatu hal yang penting untuk dibicarakan karena berpengaruh pada ideologi pengarang sebagai penghasil karya sastra. Ideologi dalam hal ini adalah proses di mana pengarang dapat menciptakan karya-karya sastranya atau bisa kita sebut sebagai latar belakang kehidupan pengarang. Menurut Escarpit (2008) kedudukan pengarang dapat dilihat dari zaman dan masyarakatnya (dalam Myrna, 2019). Maka hal tersebut berpengaruh pada peranan pengarang dalam lingkungan sosialnya atau status sosial dalam masyarakat.

Sosiologi sastra merupakan hubungan antara sastra dan masyarakat, Wellek dan Warren mengatakan bahwa "*literature is an expression of society*" (dalam Wiyatmi, 2013). Hal tersebut berarti sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat.

Menurut Swingewood karya sastra adalah dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut (dalam Wahyudi, 2013). Hal inilah yang kemudian diistilahkan sebagai dokumentasi sastra yang merujuk pada cerminan jaman. Seperti halnya miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginventarisasi sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola kreativitas dan imaji. Dalam tujuannya, karya sastra memiliki tujuan yang sama yakni sebagai pemicu atau motivator ke arah aksi sosial yang lebih bermakna agar dapat mengangkat dan memperbaiki situasi dan kondisi alam semesta (Ratna, 2013). Sehingga dapat dikatakan diciptakannya suatu karya sastra adalah untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang tengah terjadi. Hubungan antara sastra dan masyarakat tersebut oleh Wellek dan Warren dapat diteliti melalui sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca. Sementara menurut Ian Watt sosiologi sastra meliputi konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat dan fungsi sosial sastra (dalam Damono, 1978). Untuk itu berikut penjelasan secara singkat mengenai ketiga konteks yang telah disebutkan di atas:

1. Konteks sosial pengarang menyangkut pada pengarang itu sendiri sebagai penghasil karya sastra. Dalam hal ini, pengarang sebagai pencipta karya sastra keberadaannya terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013). Serta berbagai faktor sosial yang dapat

mempengaruhi karya sastranya seperti: mata pencaharian pengarang, profesionalisme dalam kepengarangannya dan target pembaca.

2. Sastra sebagai cerminan masyarakat, ini berarti seberapa jauh sastra dapat menunjukkan atau menggambarkan keadaan masyarakat. Sebenarnya makna 'cermin' di sini masih kabur, karena dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (a) sastra mungkin tidak dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu ditulis sebab bisa saja ciri-ciri masyarakat yang ditulis pada karya sudah tidak berlaku lagi pada waktu karya itu ditulis, atau secara singkatnya ciri-ciri masyarakat telah berubah. (b) genre sastra merupakan sikap sosial dari suatu kelompok, hal tersebut berarti genre sastra bisa saja bukan merupakan sikap sosial seluruh masyarakat. (c) sastra berusaha untuk menampilkan keadaan masyarakat. Dengan demikian pandangan sosial dari pengarang harus diperhitungkan karena pengarang berusaha mencerminkan keadaan masyarakat.
3. Fungsi sosial sastra, ini berarti seberapa jauh nilai sastra berkesinambungan dengan nilai-nilai sosial. Terdapat keterikatan antara karya sastra dengan kenyataan, ini bisa dilihat dari seberapa jauh karya sastra dapat mencerminkan kenyataan atau kehidupan.

Analisis Karya

Dalam analisis puisi ini akan dipaparkan mengenai konteks pengarang sebagai penghasil karya sastra, sastra sebagai cerminan masyarakat dan bagaimana sastra berperan dalam sosial.

Puisi *Katip ahvalimi Şah'a böyle yaz* atau *Scribe, Write the Shah About My Plight* yang ditulis oleh Pir Sultan Abdal pada masa pemerintahan Turki Utsmani merupakan salah satu puisi yang ditujukan kepada Hizir Pasha yang kala itu tengah menjabat sebagai Gubernur Sivas. Puisi tersebut dapat memberikan sebuah gambaran keadaan sosial yang terjadi kala itu. Melalui puisinya ini Pir Sultan Abdal mengungkapkan sindiran yang keras dan jelas terhadap kepemimpinan Hizir.

Konteks Sosial Pengarang

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sosiologi pengarang menyangkut masalah pengarang sebagai penghasil karya sastra itu sendiri, yang meliputi status sosial pengarang, mata pencaharian, profesionalisme, dan lain-lain.

Puisi *Scribe, write the Shah about My Plight* ini dibuat oleh Pir Sultan ketika Hizir Pasha melarang dan mengancam akan membunuhnya jika terus memasukan kata 'Shah' pada puisinya. Namun meski begitu, Pir Sultan Abdal tidak merasa takut sama sekali. Ia dengan berani terus meluaskan kata Shah dan melanjutkan gerakan kebebasan dan kesetaraan manusia. Bahkan Pir Sultan Abdal sama sekali tidak menunjukkan ketakutan atas semua ancaman-ancaman yang ia terima. Hal tersebut

tentu memiliki alasan. Salah satu alasan yang dapat ditemukan oleh penulis pada puisi ini adalah:

*My swan song is heard all over Sivas,
Pine-covered hills are town with strife.*

Karyaku akan terdengar di seluruh Sivas

Bukit-bukit yang diselimuti pinus adalah kota dengan perselisihan,

Pada bait ini ia mengungkapkan bahwa puisi yang ia ciptakan akan didengar oleh seluruh penduduk Sivas. Pemikiran ini tentu dipengaruhi oleh banyaknya orang yang senantiasa mendukung gerakannya untuk melawan penindasan pemerintahan Ottoman. Ia juga terpengaruh oleh lawannya yang tak lain adalah Hizir, sehingga ia mengungkapkan bait yang dapat dikatakan untuk membanggakan dirinya, hal ini bertujuan untuk menunjukan kekokohan prinsipnya.

Bersinggungan dengan prinsip, Pir Sultan Abdal tidak menulis demi untuk ketenaran atau kekayaan. Puisi-puisi atau karya sastra yang ia ciptakan mewakili satu tujuan; yaitu menggambarkan rasa sakit dan penderitaan yang ia alami saat melawan ketidakadilan. Setiap puisinya mewakili satu cinta untuk orang-orang yang ditindas oleh pemerintah.

Dalam menulis puisi-puisinya, Pir Sultan Abdal memiliki kekhasannya sendiri. Selain penggunaan bahasa yang mudah, lugas, jelas dan tegas, ia juga selalu memasukan namanya ke dalam puisi-puisi yang ia ciptakan. Seperti halnya pada bait terakhir dalam

puisi *Scribe, Write the Shah about My Plight* ini yang berbunyi:

*Hey, Hizir Pasha! I'm called Pir Sultan
Abdal*

Hey, Hizir Pasha! Aku dipanggil Pir Sultan Abdal

Penyebutan namanya terdapat dalam hampir setiap karyanya, hal tersebut menunjukkan profesionalisme dan kekonsistensian seorang Pir Sultan Abdal dalam menulis puisi. Persona tersebut juga menjadi sebuah identitas bahwa karya tersebut milik Pir Sultan Abdal serta menunjukkan kebanggaannya menjadi seorang Alevi karena sebenarnya *Pir* merupakan sebuah gelar kehormatan di dalam suku Alevi.

Sastra Sebagai Cerminan Masyarakat

Adapun cerminan mengenai keadaan sosial yang tergambar pada puisi *Scribe, Write the Shah About My Plight* adalah sebagai berikut:

*I praise thy hand clever with the pen,
.....
Thy sweet tongue deserves praises,*

Aku memuji tanganmu yang pandai dengan pena,
.....
Mulut indahmu layak untuk dipuji,

Kutipan lirik-lirik puisi di atas mencerminkan adanya ketidakharmonisan pada hubungan sosial antara Hizir yang merupakan seorang gubernur Sivas dengan rakyatnya. Hal tersebut dapat kita lihat dari penggunaan gaya bahasa Pir Sultan

yang terkesan seperti *meledak* Hizir. *Thy hand clever* dan *thy sweet tongue*. Kedua ungkapan tersebut sangatlah berbanding terbalik dengan fakta yang ada bahwa Hizir sangat buruk dalam pemerintahannya. Kedua hakim yang ia angkat melakukan korupsi namun Hizir diam saja serta dengan mudahnya ia membuat sebuah fatwa (hukum) tanpa mempedulikan rakyatnya.

Hal yang serupa juga tercermin pada:

Scribe, write the Shah about my plight.

Juru tulis, tulis *Shah* tentang penderitaanku.

Pir Sultan Abdal dengan jelas menyatakan bahwa *Shah* harus menulis penderitaan yang ia alami. Maksudnya adalah penderitaan yang dialami oleh semua orang. Hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana Hizir dan para hakim pilihannya tidak pernah mendengarkan apa keinginan rakyat. Hizir melupakan loyalitasnya kepada suku Alevi dan malah mendukung penindasan Ottoman terhadap Alevi. *Shah* adalah sebutan kepada pemimpin Alevi yang merupakan pemimpin yang bersahaja dan peduli pada rakyatnya, hal tersebut bertentangan dengan kepemimpinan Hizir dan para hakimnya.

Penggambaran keadaan sosial pada masa tersebut terdapat juga pada:

May this bloody Sivas lie in ruins

Semoga Sivas berdarah ini terbaring di reruntuhan

Pada baris ini Pir Sultan Abdal mengatakan bahwa ia berharap darah Sivas ini terkubur dalam bangunan-bangunan. Hal tersebut mencerminkan bagaimana Hizir bertindak semena-mena di atas tanah Sivas yang bajik. Sehingga Pir Sultan Abdal tidak segan-segan mengatakan semua darah Sivasnya -Hizir juga sebelumnya tinggal di Sivas dan menjadi bagian dari suku Alevi- hancur bersama reruntuhan. Lagi-lagi ini mencerminkan ketidak piawayan Hizir dalam memerintah daerah tersebut.

Separated from friends – I am distraught

Terpisah dari teman-teman – aku kebingungan

Pir Sultan Abdal mengatakan bahwa ia kebingungan karena dipisahkan dari teman-temannya. Pada bait ini mencerminkan sebuah keadaan dimana Hizir mengeluarkan perintah untuk menangkap Pir Sultan Abdal karena ketidak patuhannya. Pada saat penangkapannya, Pir Sultan Abdal diberi kesempatan untuk berdamai oleh Hizir. Namun, bukanlah Pir Sultan Abdal jika tidak teguh pada prinsipnya, ia tidak mendengarkan perkataan Hizir yang akhirnya membuat Hizir semakin marah. Hizir memerintahkan para pengawalnya untuk menangkap dan menyiksa Pir Sultan. Tak hanya itu, Hizir juga memerintahkan semua orang untuk melempari Pir Sultan dan bagi siapapun yang tak melempari Pir Sultan Abdal akan dihukum mati. Semua orang mulai melemparinya dengan batu, itu membuatnya kebingungan karena Hizir telah

memisahkannya dengan para
sahabatnya, para pendukungnya.

*The trouble maker runs the place as he
pleases,
As deadly pallor settles on our rosy cheeks.
The imposter laughs away carrying his base
deeds,*

Pembuat onar menjalankan tempat itu
sesukanya,
Saat pucat mematikan mengendap di
pipi merah kami,
Penipu itu tertawa sambil menangisi
perbuatan dasarnya.

Pir Sultan Abdal kembali
menegaskan tentang bagaimana
kepemimpinan Hizir kala itu. Bahkan
pada bait ini ia menyebut Hizir dan
para hakimnya sebagai pembuat onar
yang semena-mena dengan jabatannya.
Mereka (Hizir dan para hakimnya)
melakukan eksploitasi terhadap
rakyatnya di dalam segala aspek hidup,
ekonomi, tenaga dan bahkan bahan
pangan. Saat rakyat terkapar karena
sudah tak berdaya para penguasa kala
itu tak ada yang mempedulikan hal
tersebut. Yang mereka pedulikan
hanyalah kekayaan dan kekuasaan.
Mereka menerima suap dari orang-
orang kaya dan menghukum orang-
orang yang tidak bersalah.

*Burning with desire to see my kith and kin
again,
See, what destiny you've conjured up for
me,*

Terbakar dengan keinginan untuk
melihat sanak saudaraku lagi,
Lihat, takdir apa yang telah kau buat
untukku,

Pada dua baris di bait akhir ini, Pir
Sultan Abdal mengungkapkan bahwa
dengan keinginan kuat untuk melihat
saudara-saudaranya ia tak peduli pada
apa yang akan dilakukan Hizir
padanya nanti. Ini menandakan bahwa
Pir Sultan tidak akan menyerah begitu
saja demi melihat keadilan ditegakkan.
Ia ingin melihat orang-orang terbebas
dari ketidakadilan dan tekanan dari
pemerintah Ottoman. Pir Sultan akan
terus melakukan perlawanan pada
pemerintahan Ottoman untuk itu
semua. Kemudian ia juga mengatakan
bahwa ia menantikan takdir apa yang
akan Hizir berikan kepadanya. Ini
menandakan bahwa ia siap dengan
segala konskuensi yang akan ia
dapatkan ketika menyuarakan
aspirasinya yang juga mewakili
aspirasi rakyat kala itu.

Sebelumnya telah dijelaskan
bahwa Hizir telah menangkap dan
menyiksa Pir Sultan Abdal. Kemudian
setelah peristiwa di mana orang-orang
diharuskan untuk melempari Pir Sultan
dengan batu, Hizir menjatuhkan hukuman
mati kepada Pir Sultan. Ia dihukum
gantungan karena perlawanannya
terhadap ketidakadilan. Hal ini
semakin memilukan karena jenazah Pir
Sultan tidak diijinkan untuk dibawa
oleh keluarga sekalipun. Dan ini
semakin mempertegas gambaran
mengenai ketidakadilan yang terjadi
pada masa tersebut.

Fungsi Sosial Sastra

Seperti yang telah dijelaskan diatas
fungsi sastra adalah seberapa jauh nilai
sastra berkesinambungan dengan nilai-
nilai sosial. Fungsi sosial dari puisi

Scribe, Write The Shah About My Plight ini adalah fungsi sosial sastra sebagai media untuk menggambarkan pemerintahan yang tidak adil dan tidak mementingkan rakyat. Melalui puisi ini Pir Sultan Abdal mengungkapkan bagaimana Hizir Pasha yang pada masa tersebut menjabat sebagai gubernur Sivas menjalankan pemerintahan dengan semena-mena. Secara tersirat Pir Sultan Abdal juga mengajak semua rakyat Sivas untuk berani mengemukakan pendapat dan berani untuk memperjuangkan hak-hak mereka yang telah dirampas oleh pemerintah yang berkuasa.

SIMPULAN

Sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang dapat mengungkapkan keadaan sosial, politik dan budaya. Pengarang dapat mengungkapkan problema dan dinamika lingkungan masyarakat dimana pengarang sendiri merupakan bagian atau anggota dari masyarakat itu. Puisi lahir dari pergulatan batin pengarang dengan keadaan sosialnya. Berdasarkan analisis di atas dalam

puisinya *Scribe, Write the Shah About My Plight* kita dapat melihat bagaimana ideologi Pir Sultan Abdal dipengaruhi oleh keadaan sosialnya. Dalam menciptakan puisi ini Pir Sultan Abdal mengangkat tema ketidakhamonisan antara pemerintah dan rakyatnya. Hal tersebut terbukti dengan banyak ditemukannya ketidakadilan pemerintah yang tercermin pada puisi *Scribe, Write The Shah About My Plight*. Pada puisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa hukum dimainkan sesuka hati sehingga orang-orang yang tak bersalah menjadi korban.

Kemampuan Pir Sultan Abdal dalam menulis puisi dengan bahasa yang tegas dan tajam ini dipengaruhi oleh posisinya dalam tatanan masyarakat, ia memiliki banyak dukungan dari berbagai kalangan. Maka dari itu ia tak segan untuk terus memperjuangkan keadilan sampai akhir hayatnya. Dan melalui puisi ini, Pir Sultan Abdal secara tersirat mengajak semua penduduk Sivas untuk terus memperjuangkan hak-hak mereka yang telah dirampas oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (S. Effendi (ed.)). Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fay, D. L. (1967). Metode Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Andi Yogyakarta.
- Intan, S. (2020). *Perkembangan Islam Pada Masa Kerajaan Turki Usmani*. id.scribd.com
- Koerbin, P. (n.d.). *Index of Translations on this blog*. Retrieved May 29, 2021, from pirsultanabdal.me/index-of-translations-on-this-blog?
- Mabruri, Z. K. (2020). Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1).
- Myrna, M. N. S. (2019). Imajinasi Dan Ideologi Pengarang Dalam Novel the Holy Woman Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetik. *Textura*, 6, 52–63. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/35>
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Thabroni, G. (2019). *Sastra-Pengertian, Sejarah, Jenis & Fungsi*. serupa.id/sastra-pengertian-sejarah-jenis-fungsi/
- Wahyudi, T. (2013). *The Sociology of Literature*. 1(1), 55–61.
- Wiyatmi. (2013). Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia. *Kanwa Publisir*, 1–159. staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastr a.pdf